

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa pandemi covid-19 muncul membuat kekacauan satu dunia, ini berdampak pada masyarakat mengalami penurunan ekonomi secara drastis. Oleh sebab itu, masyarakat perlu kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi. Untuk menyelesaikan masalah ini pemerintah setempat dapat melakukan pemberdayaan ekonomi.

Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, kita dapat terbebas dari keterpurukan ekonomi akibat masa pandemi covid-19 ini jika kita mau berusaha. bekerja keraslah karena sesungguhnya Allah bersama kita untuk menghadapi berbagai cobaan kehidupan seperti yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ عَمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa Nagrak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan membuat sebuah program yang bernama Tim Kuliner. Tim kuliner ini merupakan program yang membuat taman kuliner dimana tujuannya untuk memperbaiki lingkungan dan meningkatkan ekonomi para UMKM yang ada di wilayah RW 06 perumahan Sanggar Indah Banjaran. Tim Kuliner ini sudah berdiri sejak tahun 2021.

Sebelum ada program tim kuliner dulunya tempat ini adalah taman dan juga perumahan, saat perumahan mulai penuh maka taman ini pun menjadi terbengkalai dan akhirnya ada ide dari RW agar taman ini dikelola dengan baik dengan cara mengajukan proposal ke Desa untuk menciptakan taman kuliner, lalu BUMDes menyetujui dan taman terbengkalai ini berubah menjadi taman kuliner dengan anggaran dana dari BUMDes.

Untuk harapan target pemerintah desa adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif UMKM. Pada realitanya harapan target pemerintah desa belum tercapai dalam arti masih berkembang, penjual di lokasi tim kuliner juga sudah ganti-ganti, hal ini dikarenakan daya beli menjadi pengaruh.

Harapan target para pedagang adalah adanya peningkatan omset penjualan karena adanya penurunan pendapatan bahkan mereka menginginkan minimal omset penjualan seperti saat pertama kali buka usaha di taman kuliner ini karena saat pertama kali buka omset penjualannya bagus, para pedagang disana mengalami penurunan omset saat beberapa bulan

setelah pertama kali buka usaha di tim kuliner ini, para pedagang juga menginginkan fasilitas yang lebih dan jika ada bantuan dana untuk modal usaha juga. Adapun alasan para pedagang masih bertahan meski adanya penurunan omset adalah karena belum memiliki pekerjaan lain yang dapat membantu ekonomi pedagang itu sendiri.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kuliner dalam program tim kuliner ini adalah penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan ini diakibatkan oleh berbagai aspek diantaranya taman kuliner ini tempatnya di luar ruangan sehingga jika hujan akan sepi pembeli, fasilitas yang masih kurang, disaat adanya *event* muncul maka taman kuliner ini akan ramai tetapi event itu jarang adanya karena kurangnya moal dalam membuat *event*.

Permasalahan lainnya adalah minimnya peran dari pemerintah karena tidak adanya upaya untuk melakukan pendampingan secara langsung terhadap kelompok kuliner, dari awal terciptanya program tim kuliner ini masyarakat benar-benar mandiri tanpa adanya pendampingan sama sekali dari pemerintah desa secara langsung.

Permasalahan-permasalahan yang ada membuat peningkatan ekonomi para pedagang menjadi terhambat, para pedagang juga sedang berusaha mencari pekerjaan lain yang lebih bisa membantu perekonomian pedagang itu sendiri, dengan seiringnya berjalannya waktu jika permasalahan ini tidak cepat dibenahi maka program tim kuliner ini bukan tidak mungkin akan tutup. Oleh sebab itu, perlu ada penelitian supaya sistem yang ada dapat menjadi lebih baik dalam menangani permasalahan dalam program tim kuliner ini.

Berdasarkan hal ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut dengan judul Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus tentang Program Tim Kuliner di Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung).

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat difokuskan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya BUMDes dalam memfasilitasi masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya program tim kuliner?
- 2) Bagaimana program BUMDes tim kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
- 3) Apa dampak program BUMDes tim kuliner terhadap ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana yang dirumus di atas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui upaya BUMDes dalam memfasilitasi masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya program tim kuliner.
- 2) Untuk mengetahui program BUMDes tim kuliner dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 3) Untuk mengetahui dampak program BUMDes tim kuliner terhadap ekonomi masyarakat?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan di antaranya:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang pemberdayaan ekonomi melalui program tim kuliner.
 - b. Berkembangnya ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan ekonomi dan kerja sama antar masyarakat dengan pemerintah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk penelitian yang mendalam, baik dilokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memajukan perekonomian bagi kelompok kuliner di perumahan Sanggar Indah Banjaran.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa skripsi maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang disusun tahun 2017 oleh Antasena Mareta dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”. Skripsi ini membahas tentang program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menekan angka kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja dan membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dan mandiri. Penelitian skripsi ini dilakukan di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. (Mareta, 2017).

Hasil penelitian skripsi ini yang pertama, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program yang dikeluarkan oleh kementerian RI untuk selanjutnya dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang ada di seluruh Indonesia. Kedua, kegiatan program diantaranya melakukan sosialisasi program kepada masyarakat, pembentukan kelompok sasaran, penyuluhan keterampilan usaha dengan kegiatan pembelajaran partisipatif, penyaluran bantuan modal usaha dengan kegiatan kepada kelompok, selanjutnya proses pendampingan bagi kelompok. Ketiga, hasil yang dicapai dari program KUBE, perekonomian anggota sudah meningkat, kegiatan sosial lebih aktif dilaksanakan, pendidikan keluarga anggota sudah terjamin, dan anggota KUBE lebih kreatif dalam berwirausaha.

Persamaan penelitian skripsi Antasena Mareta dengan penelitian skripsi penyusun adalah adanya upaya dari pemerintah untuk pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan menciptakan sebuah program. Perbedaannya adalah yang pertama program dari penelitian

Antasena Mareta dan program dari penelitian penyusun berbeda dimana kegiatannya pun jelas berbeda, kedua cakupan wilayah garapan program KUBE dari skripsi Antasena Mareta lebih luas dibanding program Tim Kuliner dari skripsi penyusun.

Kedua, skripsi yang disusun tahun 2021 oleh Silmi Saniyah dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Abadi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cileunyi Wetan”. Skripsi ini membahas tentang peran BUMDes dalam strateginya untuk mengubah perekonomian di desa Cileunyi Wetan menjadi lebih mandiri, program atau strateginya ini berfokus pada warung BUMDes, minuman tradisional sari temulawak, dan beberapa kerajinan masyarakat. (Saniyah, 2021).

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa BUMDes Berkah Abadi sudah berperan sebagai pengorganisir, fasilitator, dan evaluator dalam memberdayakan ekonomi dengan melalui program-program yang diijinkan.

Persamaan penelitian skripsi Silmi Saniyah dengan penelitian skripsi penyusun adalah adanya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan strateginya. Perbedaannya terletak pada strateginya dimana skripsi Silmi Saniyah strategi BUMDesnya lebih kepada warung BUMDes, minuman tradisional sari temulawak, dan beberapa kerajinan masyarakat, sementara penelitian saya hanya berfokus pada kuliner saja.

Ketiga, skripsi yang disusun tahun 2020 oleh Sopiyyatul Hikmah dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam

Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa)”. Skripsi ini membahas tentang peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian pada masyarakat di desa Sabedo yang disesuaikan dengan potensi-potensi yang ada di desa. Unit usaha BUMDes yang masih berjalan yaitu Sistem Usaha Tani (SUTA), Sistem Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Penggemukan Sapi, sedangkan untuk unit usaha dibidang penyewaan/kontruksi, dan unit usaha di pariwisata belum berjalan dengan baik. Keberadaan BUMDes Sabedo bukan hanya berperan untuk masyarakat Sabedo saja akan tetapi terdapat beberapa desa (desa tengah, desa Rhee, desa jorok) yang telah melakukan transaksi di BUMDes Sabedo. Dengan ini, skripsi ini melakukan penelitian terhadap peran BUMDes Sabedo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sabedo melalui pengelolaannya agar kedepannya BUMDes Sabedo dapat lebih mengoptimalkan kembali pengelolaannya. (Hikmah, 2020).

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa BUMDes Sabedo merupakan sarana atau unit usaha yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Peran BUMDes Sabedo dalam membantu mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat sudah cukup berperan walaupun belum maksimal. Dari beberapa unit usaha yang dijalankan BUMDes Sabedo sudah berjalan dengan baik terlihat dari kemudahan masyarakat dalam meminjam modal dalam mengembangkan usahanya. Walaupun terdapat salah satu jenis usaha yang tidak berjalan yaitu pengelolaan wisata.

Persamaan penelitian skripsi Sopiyaatul Hikmah dengan penelitian skripsi penyusun adalah adanya peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian pada masyarakat desa melalui program atau unit usaha yang disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada di desa. Perbedaannya terletak pada program yang dilakukan oleh BUMDes, pada skripsi Sopiyaatul Hikmah meneliti peran BUMDes Sabedo dengan berbagai program yang ada sementara skripsi penyusun hanya berfokus pada satu program saja yaitu program Tim Kuliner.

Keempat, artikel yang ditulis tahun 2020 oleh Syamsul Bahri Gayo, Erlina, dan Rujiman dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan”. Artikel ini membahas tentang Peran BUMDes untuk meningkatkan perekonomian di Desa Paya Kumer. Dengan berbagai unit usaha BUMDes yang ada, BUMDes Paya Kumer memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui berbagai jenis bentuk unit usaha yaitu peminjaman modal, membuka lapangan pekerjaan, dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa), dengan pastinya ada hambatan-hambatannya juga dalam pengembangan BUMDes di Desa Paya Kumer. (Gayo, Dkk, 2020).

Hasil dari artikel ini adalah bahwa bentuk unit usaha BUMDes yang terdapat di Desa Paya Kumer yakni (a) Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP). (b) Pengelolaan Air Bersih (c) Bank Sampah (d) Budidaya Ternak Kambing (e) Perdagangan Produk Hasil Olahan (f) Penyedia Jaringan WIFI

dan (g) Pangkalan Penjualan Tabung Gas Elpiji. BUMDes Paya Kumer memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui berbagai jenis bentuk unit usaha, antara lain: (a) Peminjaman Modal, (b) Membuka Lapangan Pekerjaan, dan (c) Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa). BUMDes Desa Paya Kumer belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti: (a) Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes, (b) Kurangnya keterampilan dan kecakapan SDM dalam kepengurusan BUMDes, dan (c) kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDes dan masih minimnya partisipasi masyarakat.

Persamaan artikel Syamsul Bahri Gayo, Erlina, dan Rujiman dengan penelitian yang dilakukan penyusun adalah adanya peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian pada masyarakat perdesaan melalui unit usaha yang ada dengan hambatannya juga. Perbedaannya dengan penelitian penyusun adalah unit usaha pada penelitian penyusun hanya berfokus pada program Tim Kuliner saja sementara penelitian artikel Syamsul Bahri Gayo, Erlina, dan Rujiman melihat dari semua unit usaha yang ada BUMDes di Desa Paya Kumer.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Berkaitan dengan topik yang diteliti, peneliti melakukan kajian terhadap teori yang berkaitan dengan penelitian, maka ada landasan

teoritis yang dipakai peneliti, agar melengkapi landasan sebagai awal acuan penelitian ini supaya tepat sasaran dan terarah.

Peran adalah seperangkat harapan manusia tentang bagaimana orang harus bertindak dan berperilaku dalam situasi tertentu tergantung pada peringkat dan fungsi sosial mereka. (Ahmadi, 2002: 50).

Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya. (Suhardono, 1994: 14).

Peran diartikan sebagai tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang makin tinggi, sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. (Bakir dan Suryanto, 2009: 348).

2. Landasan Konseptual

a. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDES, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (Perdes Nagrak, No. 2 Tahun 2018, pasal 1, bab I, ayat 2: 3).

b. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem. (Ghafur, dkk., 2012: 6).

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (UU No. 11 Tahun 2009, pasal 1, bab I, ayat 1: 2).

Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. (Suharto, 2015: 86).

c. Ekonomi

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. (Putong, 2010: 1).

d. Masyarakat

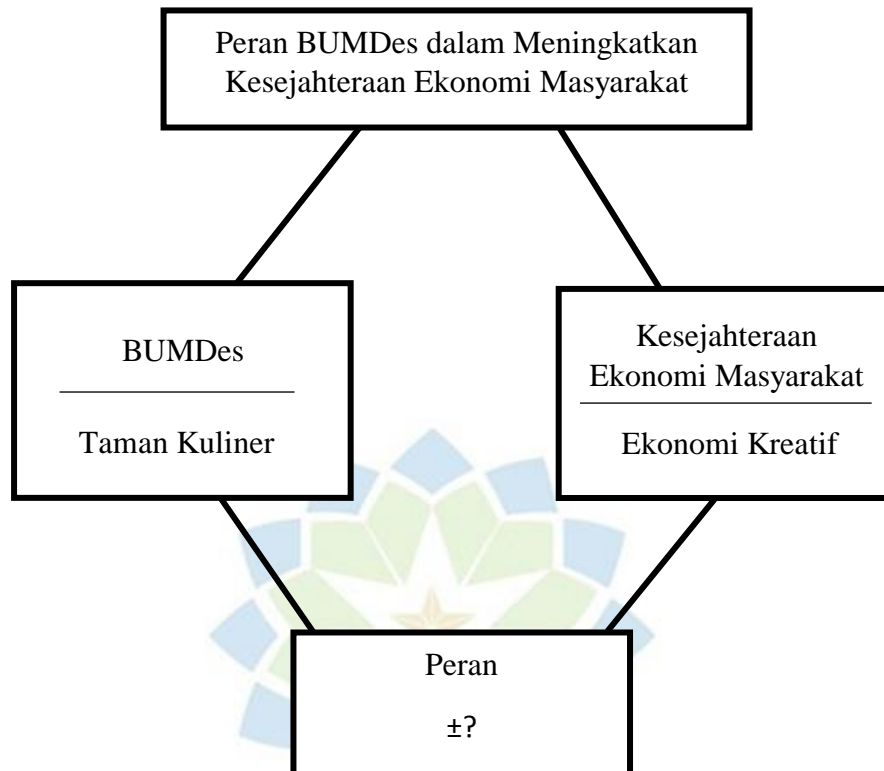
M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-

pembagian sosial lainnya, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial. (Saebani, 2012: 137).

Masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

- a. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
- b. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group* dan organisasi besar. (Saebani, 2012: 137-138).

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perumahan Sanggar Indah Banjaran RW 06 Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut yaitu:

- 1) Tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian..
- 2) Adanya relevansi antara Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan pemberdayaan ekonomi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma fenomenologis yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. (Kuswana, 2011: 44-45).

Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif dimana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. (Kuswana, 2011: 43).

3. Metode Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dimana pertanyaan yang diajukan secara terbuka dan umum, sehingga memungkinkan partisipan memberikan jawaban yang sebanyak mungkin. Jawabannya berasal dari pengalaman langsung mereka dan tidak ditentukan sebelumnya. (Raco, 2010: 75).

Metode deskriptif melakukan penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. (Kuswana, 2011: 37).

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang

sekadar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Kuswana, 2011: 44).

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data tentang upaya pemerintah desa dalam memfasilitasi masyarakat agar terciptanya peningkatan ekonomi dengan mengadakan program tim kuliner, hambatan-hambatan yang terjadi saat proses kegiatan tim kuliner, serta kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam memajukan tim kuliner.

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data:

a. Sumber data Primer

Yang menjadi sumber data adalah para pedagang kelompok kuliner di Taman Kuliner Sanggar Indah Banjaran RW 06, Pemerintah Desa Nagrak, BUMDes Nagrak Semarak, Pengelola Taman Kuliner.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari beberapa teori, buku-buku tentang pemberdayaan ekonomi dan kegiatan yang dilaksanakan di RW 06 Desa Nagrak Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung.

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

1) Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kelompok Kuliner, Sekretaris Desa Nagrak, Ketua BUMDes, Bendahara BUMDes, Pengelola Taman Kuliner yang mengetahui tentang kegiatan masyarakat dalam program tim kuliner di tempat penelitian.

b. Unit analisis

Unit analisis ini pada bentuk kegiatan pemerintah desa dan masyarakat dalam program tim kuliner.

6. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada Bersama partisipan. Berada Bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. (Raco, 2010: 112).

Dalam hasil penelitian Geertz di Jawa Timur (1960) dan Mulder di Yogyakarta (1985) menyatakan bahwa metode partisipasi – observasi yang menyatakan bahwa dengan tinggal Bersama masyarakat yang diteliti dapat memberikan informasi tambahan yang sangat berharga. (Soemarwoto, 2014: 109).

Observasi ini dilakukan di Taman Sanggar Indah Banjaran atau Taman Kuliner Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung.

2) Teknik Wawancara

Wawancara (Interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Data yang diperoleh akan benar-benar *down to earth*, berasal dari lapangan, bukan rekayasa peneliti. (Raco, 2010: 118).

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait yaitu Sekretaris Desa Nagrak Pak Egi, Ketua BUMDes Pak Gian Nurochman, Bendahara BUMDes Pak Ramdan, Pengelola Taman Kuliner Pak Oke da Pak Teguh Wismadi yang menjabat juga sebagai Ketua RW 06, dan Kelompok Kuliner Pak Wawan Hermawan, Ibu Gina, Ibu Iwang Juangsih, Ibu Tiktik.

3) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan studi dokumen kepada beberapa dokumen yang ada di tempat penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendukung kajian yang berkaitan dengan budaya masyarakat. Semua data yang diperoleh, baik melalui wawancara, pengamatan maupun studi dokumentasi diklasifikasikan, diolah kemudian sebagai naskah laporan. (Suprapti, dkk, 1998: 5).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan dan analisis data terhadap masyarakat dan pemerintah desa memeriksa secara langsung kegiatan masyarakat.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang peneliti laksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Data penelitian yang dilakukan melalui analisis data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang akan dikumpulkan tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

2) Penyajian data (*display*)

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul sesuai dengan data yang dibutuhkan menghasilkan suatu kesimpulan sehingga dapat diketahui mengenai kegiatan yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat.